

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Faktor Penghambat Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui

Nur Hikmah Wati Soekotjo¹, ^KFadli Ananda², Rezky Putri Indarwati Abdullah³,
A. Husni Esa Darussalam⁴, Rizki Amalia Effendy⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): nurhikmahwati1225@gmail.com
nurhikmahwati1225@gmail.com¹, fadliananda@gmail.com², rezkyputriindarwati@gmail.com³,
husniesadarussalam@gmail.com⁴, rizkiamaliaeffendy@gmail.com⁵
(085363929570)

ABSTRAK

Air susu ibu (ASI) eksklusif adalah memberikan makanan kepada bayinya dari awal kehidupan sampai dengan bayinya berusia enam bulan tanpa makanan tambahan apapun dan minuman lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penghambat pemberian ASI eksklusif. Metode penelitian ini merupakan *literatur review*. Data bersumber dari jurnal, artikel, dan textbook. Hasil yang didapatkan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi lebih banyak menyusui bayinya dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Ibu bekerja lebih kurang memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak bekerja. HIV/AIDS menjadi penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga lebih sedikit memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga maupun suami. Kesimpulan hasil *literatur review* menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, kesehatan ibu dan dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI eksklusif, disarankan petugas kesehatan lebih aktif untuk memberikan informasi dan motivasi tentang ASI eksklusif.

Kata kunci: Asi eksklusif; pengetahuan; pekerjaan; HIV/AIDS; dukungan keluarga

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia
Address:
Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone:

+6282396131343 / +62 85242150099

Article history:

Received 22 Agustus 2023

Received in revised form 09 Agustus 2023

Accepted 22 Agustus 2023

Available online 30 Oktober 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Exclusive breast milk (ASI) is providing food to the baby from the beginning of life until the baby is six months old without any additional food or other drinks. The aim of this research is to find out factors inhibiting exclusive breastfeeding. This research method is a literature review. Data comes from journals, articles and textbooks. The results obtained were that mothers who had high knowledge breastfed their babies more than mothers who had less knowledge. Working mothers are less likely to provide exclusive breastfeeding than non-working mothers. HIV/AIDS is the cause of mothers not giving exclusive breast milk to their babies. Mothers who do not receive family support are less likely to provide exclusive breastfeeding than mothers who receive support from both family and husband. The conclusion of the literature review results shows that there is a relationship between knowledge, employment, maternal health and family support and exclusive breastfeeding behavior. It is recommended that health workers be more active in providing information and motivation about exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding; knowledge; employment; HIV/AIDS; family support

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (1). Pemberian Asi secara eksklusif adalah bayi hanya diberikan air susu tanpa makanan tambahan lain dianjurkan sampai 6 bulan dan disusui sedini mungkin (2). Penting diketahui bahwa Asi pertama (*kolostrum*) adalah zat terpenting bagi bayi. Warna kekuningan pada *kolostrum* bukanlah pertanda basi, tetapi menunjukkan tingginya kandungan protein. ASI pertama atau *kolostrum* selain mengandung air, juga mengandung protein dan zat-zat penting lainnya yang penting bagi kekebalan tubuh bayi baru lahir dari berbagai penyakit (3).

Pemberian Asi dapat menurunkan risiko penyakit infeksi akut, bayi yang tidak diberi Asi akan rentan terhadap penyakit infeksi. Kejadian bayi dan balita menderita penyakit infeksi yang berulang akan mengakibatkan terjadinya balita dengan gizi buruk dan kurus (4). Air Susu Ibu (ASI) sebagai satu-satunya nutrisi bayi sampai usia enam bulan dianggap sangat berperan penting untuk tumbuh kembang, WHO mengenai hal ini telah ditetapkan dan dipublikasikan ke seluruh dunia (5).

Dengan adanya berbagai kekurangan atau permasalahan tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terkait Faktor Penghambat Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah *Literature Review* dengan desain *Narrative Review*. Literatur diperoleh dengan cara menelaah artikel dan jurnal ilmiah berupa penelitian terkait Faktor Penghambat Pemberian Asi Eksklusif.

HASIL

Nama Jurnal	Judul	Metode	Penulis	Hasil	Kesimpulan
Jurnal ilmiah Kesehatan	Hambatan Pemberian ASI Eksklusif	kualitatif berbentuk	Asnidawati, A., & Ramdhan, S.	Ibu yang memiliki pengetahuan yang buruk menjadi	Kurangnya pengetahuan ibu menjadi faktor

<p>Sandi Husada (2021)(5) Jurnal ilmiah kesehatan</p>	<p>Pada Bayi Usia 0-6 Bulan</p>	<p><i>review</i> artikel</p>	<p>penghambat dalam pemberian ASI eksklusif juga, kebanyakan dari mereka tidak memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan karna kurang mengetahui apa yang dimaksud dengan ASI eksklusif, apa artinya dan berapa lama direkomendasikan .</p>	<p>penghambat dalam pemberian ASI eksklusif sehingga perlu meningkatkan pengetahuan menyusui yang sebaiknya dilakukan oleh konselor ASI sejak ibu hamil sampai menyusui. Karena itu perlu ditingkatkan strategi untuk memaksimalkan pemberian edukasi menyusui yang dimulai pada saat kehamilan dan berkelanjutan pada masa berikutnya</p>	
<p>Jurnal Penelitian Kesehatan (2020)(6) <i>Google scholar</i></p>	<p>Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI dengan pemberian ASI eksklusif</p>	<p>korelatif analitik</p>	<p>Anjas Sari, W., Nur Farida, S., & Husada Jombang, S.</p>	<p>Hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang manfaat ASI. menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik lebih banyak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah kurang/ tidak memberikan asi Eksklusif kepada bayinya.</p>	<p>Pengetahuan seseorang tentang manfaat ASI menjadi faktor yang dominan terhadap pemberian ASI eksklusif maka dari itu untuk meningkatkan pengetahuan ASI eksklusif juga dilakukan penyuluhan dan pembinaan tentang manfaat ASI, cara menyusui yang benar serta memberikan ASI eksklusif pada bayi.</p>
<p>Jurnal Ilmiah Bidan (2020)(6) <i>Google scholar</i></p>	<p>Pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif</p>	<p><i>Cross-sectional</i></p>	<p>Golda Beatriks Haurissa, T., Manueke, I.,</p>	<p>Berdasarkan Hasil Analisa statistik didapatkan ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu</p>	<p>Ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi memiliki peluang lebih besar terhadap pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu</p>

<p>Jurnal kesehatan masyarakat (2022)(7) <i>Google scholar</i></p>	<p>Hubungan tentang pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas tuminting kota manado</p>	<p><i>Cross-sectional</i></p>	<p>Widad Abdullah Sjawie, Adisti A. Rumayar, Grace E.C. Korompis</p>	<p>yang memiliki pengetahuan kurang lebih sedikit memberikan ASI eksklusif pada bayinya, yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tergolong kurang baik. Disbanding ibu yang memiliki pengetahuan yang baik.</p>	<p>yang memiliki pengetahuan kurang. Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas tuminting Kota Manado, yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap tidak baik tentang ASI eksklusif.</p>
<p><i>International journal of women's health</i> (2021)(8) <i>PubMed</i></p>	<p><i>Factors associated with delayed initiation and cessation of breastfeeding among working mothers in abu dhabi, the United Arab Emirates.</i></p>	<p><i>Cross-sectional</i></p>	<p>Taha, Z., Hassan, A. A., Wikkeling-Scott, L., & Papandreou, D</p>	<p>Ibu yang bekerja lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dibandingkan ibu bekerja yang memberikan ASI Eksklusif.</p>	<p>Tingkat tenaga kerja Wanita telah meningkat pesat di UEA, sehingga pekerjaan menjadi salah satu penghambat dalam memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang bekerja menghadapi lebih banyak tantangan dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja terkait praktik pemberian ASI, Eksklusif, seperti dukungan menyusui yang tidak memadai dari tempat kerja dan masa cuti melahirkan yang singkat.</p>

<i>Journal public health</i> (2021)(9) PubMed	<i>Work, race and breastfeeding outcome for mothers in the unitedstates.</i>	<i>Survey longitudinal</i>	Whitley, M. D., Ro, A., & Palma, A	Ibu yang bekerja memiliki durasi menyusui yang lebih pendek dibandingkan ibu yang tidak bekerja.	Pekerjaan dapat mempengaruhi dalam proses menyusui secara eksklusif, khususnya di Amerika Serikat. Dimana ibu yang bekerja memiliki durasi waktu yang pendek dalam memberikan ASI Eksklusif.
Jurnal Penelitian Kesehatan (2020)(10) Google Schooler	Hubungan status pekerjaan ibu dengan motivasi pemberian ASI eksklusif	Penelitian korelasional	Made, N., Padmasari, S. A., Sanjiwani, I. A., & Suindrayasa, I. M.	Berdasarkan Hasil analisis didapatkan antara status pekerjaan ibu dengan motivasi pemberian ASI eksklusif bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki motivasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif sedangkan ibu yang bekerja cenderung memiliki motivasi rendah dalam pemberian ASI eksklusif	Ibu tidak bekerja lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif karena memiliki lebih banyak waktu bersama bayinya, sedangkan ibu yang bekerja kurang termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif salah satunya karena ibu bekerja lebih memprioritaskan pekerjaannya dibandingkan dengan pemberian ASI Eksklusif sehingga lebih memilih memberikan susu formula.
<i>The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education</i> (2020)(11) Google Schooler	Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di kelurahan sidotopo	Deskriptif analitik	Ramli, R.	Hasil penelitian mendapatkan ibu yang tidak bekerja memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sampai usia 6 bulan sedangkan Ibu yang bekerja kurang dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.	Pekerjaan terkadang mempengaruhi keterlambatan ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif dan kurangnya layanan pekerjaan yang mendukung ASI Eksklusif pada ibu menyusui.
<i>Bunda Edu-Midwifery Journal</i> (BEMJ)	Hubungan Status Pekerjaan dan Pendapatan	Metode kuantitatif	Mertasari, L.	Terdapat hubungan antara pekerjaan dan penghasilan orang	Ada hubungan secara signifikan antara ibu rumah tangga dengan ibu

(2021)(12) Jurnal kesehatan	Orang Tua di Masa Pandemic COVID-19 Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif			tua dimasa <i>pandemic Covid-19</i> dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.	yang bekerja dalam pemberian ASI eksklusif dalam hal penghasilan dan dampak dari kasus pandemic Covid-19. sehingga perlunya perhatian dari layanan pekerjaan terhadap Wanita pasca melahirkan untuk memberikan lebih banyak waktu dan kesediaan pojok ASI untuk memaksimalkan pemberian ASI Eksklusif.
Jurnal Media kesehatan masyarakat Indonesia (2019)(13) Google Schooler	Perilaku Menyusui pada Ibu dengan HIV/AIDS di kota yogyakarta	Metode kualitatif	Ghazali, P. L., & Maulida, F.	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu menyusui dengan HIV/AIDS lebih banyak memberikan susu formula dibandingkan ASI eksklusif.	Persepsi menyusui menurut ibu dengan HIV/AIDS sangat kurang, sehingga perlunya dukungan tenaga kesehatan dalam membuat program pendampingan khusus bagi ibu dengan HIV/AIDS dalam proses kehamilan, persalinan dan menyusui.
Jurnal Universidade Federal de Sao Carlos, Brasil (2019)(14) Google Schooler	<i>Mother living with HIV: replacing breastfeeding by infant formula</i>	Deskriptif kualitatif	Alvarenga, W. de A., Nascimento, L. C., Leal, C. L., Fabbro, M. R. C., Bussadori, J. C. de C., Melo, S. S. E. S., Cartagena- Ramos, D., & Dupas, G.	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dikarenakan melindungi bayinya dari infeksi HIV.	Perlu ditekankan bahwa tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam konseling ibu mengenai tidak menyusui dalam mensosialisasikan faktor risiko penularan HIV, mereka juga harus memberikan dukungan emosional dan manusiawi sehingga para ibu

<p><i>Journal of the international aids society</i> (2019)(15) <i>Jurnal internasional of aids society</i></p>	<p><i>Optimal breastfeeding durations for HIV-exposed infants: the impact of maternal ART use, infant mortality and replacement feeding risk</i></p>	<p><i>Cost-Effectiveness of Preventing AIDS Complications (CEPAC)-Infant</i></p>	<p>Mallampati, D., Maclean, R. L., Shapiro, R., Dabis, F., Engelsmann, B., Freedberg, K. A., Leroy, V., Lockman, S., Walensky, R., Rollins, N., & Ciaranello, A.</p>	<p>Didapatkan bahwa pemberian ASI Eksklusif meningkat pada ibu yang terkena HIV dengan durasi ART (anti <i>rotraviral</i>) yang lebih lama.</p>	<p>ini merasa didukung dan aman Melibatkan pasangan mereka, terutama dalam pedoman pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Durasi Anti <i>Rotraviral</i> ibu yang lama memaksimalkan ibu menyusui lebih lama, dengan dukungan penggunaan anti <i>rotraviral</i> dapat mengurangi resiko penularan dan mendapatkan manfaat lebih lama bagi ibu dan bayi.</p>
<p><i>Moluccas health journal</i> (2022)(16) Jurnal ilmu kesehatan universitas adiwangsa jambi</p>	<p>Praktek menyusui dan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak</p>	<p><i>Literature review</i></p>	<p>Yersi ahzani</p>	<p>ARV yang dikonsumsi ibu dapat menekan jumlah virus HIV namun tidak menghilangkannya sehingga tetap berisiko menularkan HIV pada anak melalui proses menyusui</p>	<p>menyusui adalah keinginan dari kebanyakan ibu termasuk ibu dengan HIV. Menurut mereka dengan menyusui akan terbentuk bonding yang lebih kuat antara ibu dan anak. Namun penularan HIV kepada bayinya menjadi penyebab tidak diberikannya ASI Eksklusif. Prevalensi paling rendah adalah ketika ibu dengan HIV sudah mendapatkan terapi ARV sejak sebelum masa kehamilan. Meskipun ibu dengan HIV telah minum anti <i>rotraviral</i> sebelum kehamilan dan selama hamil,</p>
<p>Jurnal vokasi kesehatan (2020)(16)</p>	<p>Pemenuhan nutrisi pada anak dengan ibu HIV positif</p>	<p>metode kualitatif</p>	<p>Septikasari, M., & Susilawati, D.</p>	<p>Ibu yang positif HIV dengan mengkonsumsi anti <i>rotraviral</i> lebih banyak memilih untuk</p>	<p>Meskipun ibu dengan HIV telah minum anti <i>rotraviral</i> sebelum kehamilan dan selama hamil,</p>

Jurnal poltekes pontianak				memberikan susu formula dibandingkan ASI Eksklusif.	namun lebih memilih memberikan susu formula kepada bayinya. Hal tersebut dikarenakan kebijakan pemerintah yang lebih memilih usu formula dibandingkan ASI Eksklusif dalam upaya mengurangi resiko penularan HIV/AIDS ari ibu ke anak melalui proses menyusui.
<i>The Indonesian Journal of Health Promotion</i> (2022)(17) <i>Google Schooler</i>	<i>Family Tradition as An Inhibitory Factor for Exclusive Breastfeeding in the Anambas Islands</i>	<i>Cross sectional</i>	Dwi Yuliani, Mery Ramadani ² , Dien Gusta Anggraini	Hasil penelitian mendapatkan, ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga lebih banyak tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga, sehingga menghambat pemberian ASI eksklusif. Ada hubungan antara tradisi keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki tradisi dalam keluarga berpotensi gagal memberikan ASI eksklusif daripada ibu yang tidak memiliki tradisi keluarga.	Faktor kurangnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif disebabkan karena tradisi keluarga yang menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif masih sangat kuat, sehingga diharapkan pihak Dinas Kesehatan setempat menjadikan ASI eksklusif sebagai program prioritas dengan melibatkan semua pihak lintas sektor seperti tokoh agama, tokoh adat dan masyarakat.
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif	<i>cross sectional</i>	Atika Elfa	Berdasarkan hasil Analisa didapatkan bahwa ibu yang kurang mendapatkan	Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri ibu

(2022)(18) jurnal ilmiah universitas batanghari jambi	di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kijing Kecamatan Lais Tahun 2021			dukungan keluarga beresiko tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga.	dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.
Jurnal smart kebidanan (2020)(19) Jurnal Smart kebidanan	Dukungan keluarga dalam pemberian asi eksklusif	observasio nal	Sulistyowati I, Cahyaningsih O, Alfiani N.	Didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan yang kurang Sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan yang mendapatkan dukungan yang baik Sebagian besar memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang tidak memperoleh dukungan dari suami lebih kecil kemungkinan untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya dibandingkan dengan ibu yang memperoleh perhatian dan suaminya	Dukungan dari keluarga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan ekluarga dengan proses pemberian ASI Eksklusif. Adanya dukungan keluarga akan berdampak terhadap rasa percaya diri dan motivasi ibu dalam menyusui. Faktor dukungan suami sangat berpengaruh terhadap perilaku menyusui para ibu, dukungan suami dianggap memiliki sikap yang positif terhadap ibu yang cenderung aktif untuk menyusui. Dukungan keluarga dapat meningkatkan pencapaian ASI Eksklusif. Ada beberapa peran yang utama adanya dukungan dari suami, sikap positif dari keluarga, pengetahuan, suami juga terlibat dalam pengambilan keputusan, dukungan praktis, dan dukungan
Jurnal riset kebidanan Indonesia (2021)(20) <i>Google Schooler</i>	Dukungan keluarga pada ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif di negara berkembang	Scoping review	Gana renra winarti, cesa septiana pratiwi.		

<p><i>Faletehan health journal (2020)(21)</i> Faletehan Health Journal</p>	<p>Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di kelurahan cipare kota serang</p>	<p><i>cross sectional</i></p>	<p>Marwiyah N, khaerawati T.</p>	<p>Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pemberian ASI Eksklusif lebih sedikit pada ibu yang kurang mendapat dukungan keluarga, dibandingkan ibu yang mendapat dukungan keluarga.</p>	<p>emosional berupa motivasi untuk menyusui. Terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat signifikan mungkin dapat dikarenakan tingginya kemauan ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya sehingga ibu yang didukung secara cukup maupun baik oleh keluarga sama-sama mempunyai kesempatan untuk memberikan ASI secara eksklusif.</p>
---	---	-------------------------------	----------------------------------	--	---

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berperan penting dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memahami manfaat, teknik, dan penyimpanan ASI lebih cenderung mendukung praktik ini, sedangkan pengetahuan yang kurang dapat menghambatnya.

Selain itu, faktor pekerjaan ibu juga memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu yang bekerja setelah melahirkan sering menghadapi kesulitan dalam memilih antara menyusui atau memberikan susu formula. Dukungan, motivasi, dan perpanjangan cuti hamil dan melahirkan dapat memengaruhi keputusan ini.

Selanjutnya, HIV-AIDS juga menjadi faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan HIV-AIDS memerlukan konseling tentang risiko penularan HIV melalui ASI, serta disiplin dalam mengonsumsi AntiRetroviral (ARV) untuk profilaksis. Namun, beberapa ibu mungkin enggan memberikan ARV kepada anak mereka.

Selain itu, tradisi keluarga juga memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan tradisi keluarga tertentu cenderung gagal memberikan ASI eksklusif karena faktor ini. Mereka mungkin memberikan susu formula dan makanan tambahan kepada bayi karena kebiasaan dan dukungan keluarga.

Untuk mengatasi pengaruh tradisi keluarga, perlu melibatkan keluarga dalam program kelas ibu hamil dan memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif. Peran kelompok pendukung ASI, dukungan suami, dan kerja sama dengan berbagai pihak adalah faktor penting dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan mengurangi pengaruh faktor-faktor negatif yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari tinjauan literatur ini adalah bahwa pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengetahuan ibu, status pekerjaan, dan kesehatan ibu berperan penting. Tradisi keluarga dan dukungan keluarga juga memainkan peran. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kepada calon ibu, serta program prioritas ASI eksklusif dengan keterlibatan berbagai pihak lintas sektor. Khususnya, ibu dengan HIV-AIDS memerlukan pendampingan khusus. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah ini dalam skala yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Munaiseche MM, Wagey F, Mayulu N. Implementasi kebijakan pemberian ASI eksklusif di puskesmas. *Asi*. 2021;2:10–4.
2. Lindawati R. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletahan Heal J*. 2019;6(1):30–6.
3. Zurhayati Z, Hidayah N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal Midwifery Sci*. 2022;6(1):1–10.
4. Masyudi M, Mulyana M, Rafsanjani TM. Dampak pola asuh dan usia penyapihan terhadap status gizi balita indeks BB/U. *AcTion Aceh Nutr J*. 2019;4(2):111.
5. Asnidawati A, Ramdhan S. Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2021;10(1):156–62.
6. Sari WA. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat Asi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Kabupaten Jombang. *JPK J Penelit Kesehat*. 2020;10(1):6–12.
7. Sjawie WA, Rumayar AA, Korompis GEC. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *J Kesmas*. 2019;8(7):298–304.
8. Taha Z, Hassan AA, Wikkeling-Scott L, Papandreou D. Factors associated with delayed initiation and cessation of breastfeeding among working mothers in Abu Dhabi, the United Arab Emirates. *Int J Womens Health*. 2021;13:539–48.
9. Whitley MD, Ro A, Palma A. Work, race and breastfeeding outcomes for mothers in the United States. *PLoS One* [Internet]. 2021;16(5 May):1–18. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0251125>
10. Padmasari NMSA, Sanjiwani IA, Suindrayasa IM. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Motivasi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi Iii Kabupaten Badung. *Coping Community Publ Nurs*. 2020;8(3):305.
11. Ramli R. Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *J Promkes*. 2020;8(1):36.

12. Effendi N, Widiastuti H. Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid-19. *J Kesehat*. 2014;7(2):353–60.
13. Ghazali PL, Maulida F. Perilaku Menyusui pada Ibu dengan HIV-AIDS di Kota Yogyakarta. *Media Kesehat Masy Indones*. 2019;15(4):376.
14. Alvarenga W de A, Nascimento LC, Leal CL, Fabbro MRC, Bussadori JC de C, Melo SSES, et al. Mothers living with HIV: replacing breastfeeding by infant formula. *Rev Bras Enferm*. 2019;72(5):1153–60.
15. Journal of the International AIDS Society - 2018 - Mallampati - Optimal breastfeeding durations for HIV-exposed infants .pdf. *Journal Of The International AIIDS Society*; 2019.
16. Ahzani Y, Kesehatan FI, Jambi UA. Praktik Menyusui Dan Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak : Studi Literatur. 2022;4(3):118–29.
17. Yuliani D, Ramadani M, Nursal GA, Kesehatan D, Anambas K, Masyarakat FK, et al. Family Tradition as An Inhibitory Factor for Exclusive Breastfeeding in the Anambas Islands. *Mppki [Internet]*. 2022;5(9):1160–6. Available from: <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
18. Elfa A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kijing Kecamatan Lais Tahun 2021. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2022;22(1):449.
19. Sulistyowati I, Cahyaningsih O, Alfiani N. Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. *J Smart Kebidanan*. 2020;7(1):47.
20. Winarti GR, Pratiwi CS. Dukungan keluarga pada ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif di negara berkembang: Scoping review. *J Ris Kebidanan Indones*. 2021;5(2):127–36.
21. Marwiyah N, Khaerawati T. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Heal J*. 2020;7(1):18–29.